

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada siswi SMA di Kabupaten Kulon Progo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden berusia ≥ 17 tahun (90%) dan memiliki status sosial ekonomi tinggi (55%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (72%), sikap positif (53%), aktivitas fisik tinggi (52%), kebiasaan sarapan baik (51%), kebiasaan minum teh baik (53%), dukungan teman sebaya baik (51%), serta proporsi yang sama pada kebiasaan minum kopi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (masing-masing 50%). Selain itu, sebagian besar responden mengalami anemia (63%).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada siswi SMA di Kabupaten Kulon Progo ($p=0,003$).
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian anemia pada siswi SMA di Kabupaten Kulon Progo ($p=0,065$).
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian anemia pada siswi SMA di Kabupaten Kulon Progo ($p=0,148$).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan kejadian anemia pada siswi SMA di Kabupaten Kulon Progo ($p=0,040$).

6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia pada siswi SMA di Kabupaten Kulon Progo ($p=1,000$).
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian anemia pada siswi SMA di Kabupaten Kulon Progo ($p=0,679$).
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi SMA di Kabupaten Kulon Progo ($p=0,679$).
9. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kejadian anemia pada siswi SMA di Kabupaten Kulon Progo ($p=0,413$).
10. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian anemia pada siswi SMA di Kabupaten Kulon Progo adalah pengetahuan ($p=0,002$; $OR=0,225$; 95% $CI=0,086-0,586$). Responden dengan pengetahuan kurang memiliki risiko sekitar 4,4 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

B. Saran

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi ilmiah dan bahan pembelajaran

mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Institusi juga diharapkan dapat mendorong pelaksanaan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pencegahan anemia pada siswi SMA.

2. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program pencegahan anemia melalui edukasi gizi dan pembentukan perilaku sehat pada siswi, seperti membiasakan sarapan, memperhatikan kebiasaan konsumsi teh dan kopi, serta meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Sekolah juga diharapkan dapat bekerja sama dengan puskesmas atau tenaga kesehatan dalam melakukan edukasi, pendistribusian, pemantauan, dan evaluasi konsumsi tablet tambah darah secara berkala.

3. Bagi Bidan

Bidan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi dan edukasi kesehatan kepada remaja putri mengenai anemia, faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia, serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara teratur. Bidan juga diharapkan dapat berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam melakukan pemantauan konsumsi tablet tambah darah dan evaluasi program pencegahan anemia pada remaja putri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti status gizi, asupan zat besi, pola menstruasi, penyakit penyerta, dan dukungan keluarga. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain longitudinal, kohort, atau eksperimen agar dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat serta mengevaluasi efektivitas intervensi pencegahan anemia pada remaja putri. Selain itu, pengambilan sampel sebaiknya dilakukan secara lebih proporsional pada setiap lokasi penelitian agar keterwakilan responden menjadi lebih baik.